

---

**PRODIKMAS**  
**Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas

Volume 5 | Nomor 1 | Desember |2020

e-ISSN: 2580-3069 dan p-ISSN: 2548-6349

---

**Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara  
Pada Anak Panti Asuhan Al Munawwaroh**

<sup>1</sup>Fatimah Sari Siregar, <sup>2</sup>Erlindowaty  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan  
E-mail: [fatimahsari@umsu.ac.id](mailto:fatimahsari@umsu.ac.id)

---

**Keywords :**

Masa keemasan, disiplin  
Tanggung jawab

**Corespondensi Author**

<sup>1</sup>Fatimah Sari Siregar, <sup>2</sup> Erlindowaty  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan  
Sumatera Utara 20238

**Abstrak**

Anak-anak di panti asuhan Al-Munawwaroh berusia 5-13 tahun. Usia ini merupakan masa keemasan seorang anak (*the golden age*), yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Permasalahan yang dihadapi anak-anak panti asuhan Al munawwaroh adalah kurangnya kedisiplinan anak-anak di panti asuhan, walaupun mereka sudah diberikan jadwal kegiatan setiap hari, namun tetap saja ada yang melanggar karena kurang disiplin. Berikutnya rasa tidak bertanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas dari guru sekolah dan tugas piket panti serta kurangnya rasa percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah program literasi, anak-anak diberikan jadwal membaca buku yang memiliki nilai-nilai-nilai karakter dari Sumatera Utara serta diberikan pemahaman pentingnya memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab. Setiap pelaksanaan program, tim menilai serta mencatat tindakan anak-anak dan dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi hasil tindakan program. Hasil kegiatan terlihat perubahan karakter anak-anak panti asuhan menjadi lebih baik yaitu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

## PENDAHULUAN

Panti asuhan sebagai lembaga yang mengganti peran keluarga memberi arti penting dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter anak yang religius. Panti juga dapat di katakan sebagai lembaga kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial dengan berdasarkan profesi pesekrjaan sosial.

Menurut Euis Sunarti (2004: xii) Pengasuan sebagai proses merawat, memelihara, mengajarkan, dan membimbing anak merupakan aplikasi bagaimana orang tua membimbing anak agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Anak adalah pribadi yang lain, memiliki pandangan dan pemikiran sendiri, memiliki pandangan dan pemikiran sendiri, memiliki garis hidup dan takdirnya sendiri. Anak merupakan dambaan setiap orang tua agar tumbuh dan berkembang sesuai karakter yang ada di dalam dirinya sehingga orang tua hanya mengarahkan bagaimana anak itu akan hidup dan berkembang Selain itu arti dari asuhan adalah berbagai upaya kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmanio, maupun sosial.

Tujuan Panti Asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah- tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anakdapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak

hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

Heri Gunawan (2012:3) menyatakan pendapatnya bahwa keadaan asli yang ada dalam individu yang membedakan dirinya dengan orang lain, dengan begitu orang dapat dikenal melalui karakternya. Manusia antara satu dengan yang lainnya memiliki ciri-ciri yang bisa membedakan dirinya dan orang lain, perbedaan tersebut dapat dilihat melalui bentuk fisik maupun karakternya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan johan permana (2012:11), karakter merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak, sehingga karakter seseorang dapat dilihat berdasarkan perilakunya.

Kajian teoritis terhadap pendidikan karakter akan masih banyak yang salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Menurut Ratna Megawi (2004:95) sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannyadalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.

Anak asuh yang ada di panti asuhan sendiri memiliki berbagai karakter yang awalnya tidak memiliki panduan pendidikan karakter yang baik. Anak yang masuk dalam dunia panti asuhan berbasis pondok pesantren akan terbiasa dan terbentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam dan norma-norma bangsa Indonesia.

Beberapa pelaksanaan pendidikan karakter di berikan penanaman nilai-nilai karakter di Indonesia menurut Balitbang Kemendiknas (2010:7) adalah disiplin dan bertanggung jawab. Pendapat lain menurut Simon Philips dalam Masnur

Muslich (2011:70), karakter merupakan kumpulan tata nilai yang membentuk kesatuan serta menjadi landasan dalam pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

Menurut mulyasa (2012:3), bahwa karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aplikasi nilai-nilai yang ada dalam diri individu tersebut seperti perilaku jujur, tanggung jawab, hormat kepada orang lain, toleransi, kerja sama, adil, disiplin, dan kerja keras, ulet, sehingga akan membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain dengan cara melihat perilaku yang ada dalam individu tersebut.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku ini dilandaskan kesadaran diri akan pentingnya berperilaku disiplin. Dalam pendapat Gede Raka (2011:113) bahwa orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin diri yang tinggi karena mereka adalah orang yang melakukan kebaikan atas kemauannya sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain. Disiplin dapat dilakukan sebagai kebiasaan untuk mendapatkan nilai kehidupan yang terarah.

Disamping itu Nurul Zuriyah (2008: 2009) juga menjelaskan bahwa nilai disiplin dapat ditanamkan melalui pengkondisian lingkungan seperti memasang tata tertib yang mudah untuk di mengerti anak. Disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan. nilai disiplin dapat ditanamkan terhadap anak panti asuhan dengan menunjukkan kedisiplinan, pembiasaan mentaati peraturan yang ada

di panti, serta mengkondisikan lingkungan santri dan sekolah yang dapat mendukung penanaman nilai disiplin anak.

Menurut Schiller & Bryan (2002) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Burhanudin (2000) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Britnes(dalam Mardiyah & Setiawati, 2014) tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Wiyoto (2001) menjelaskan tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya menanggapi sapaan dengan senyuman.

Tujuan program ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter disiplin dan

tanggung jawab yang ditanamkan di panti asuhan Al Munawwaroh. Manfaat kegiatan ini adalah mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pengasuhan anak, terutama pengetahuan tentang penguatan karakter anak di panti asuhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan merupakan serangkaian langkah pelaksanaan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana meliputi metode metode yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dari awal sampai akhir pertemuan.

Tempat pelaksanaan di Panti Asuhan Al Munawwaroh Jalan Advokat Raya, Marendal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Subjek pelaksanaan kegiatan ini adalah pemilik panti asuhan dan 15 anak, laki-laki sebanyak 8 anak dan anak perempuan sebanyak 7 orang. Objek pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah proses pengasuhan dalam menanamkan dan menguatkan nilai karakter anak asuh di panti Asuhan Al Munawwaroh. Analisis data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah wawancara, pengamatan dan questionnaire. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ditemukan di lapangan pelaksanaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Penanaman dan Penguatan Karakter anak berbasis kearifan local di Panti Asuhan Al Munawwarroh**

Pelayanan yang diperoleh anak asuh diantaranya yaitu pemenuhan pendidikan, pemenuhan sandang, papan, pangan, pemenuhan, dan kesehatan. Latar belakang anak asuh berasal dari keluarga kurang mampu, ekonomi lemah, anak yatim piatu dan masalah sosial sehingga membuat mereka lebih baik mendapatkan pengasuhan dan

pendidikan do Panti Asuhan Al Munawwarroh.

Di panti asuhan ini menekankan nilai keagamaan yang menjunjung tinggi akidah akhlak, tetapi mereka tidak diberikan pengetahuan tentang cerita-cerita sumatera utara yang memiliki nilai-nilai karakter.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik sekaligus pengurus panti asuhan dapat disimpulkan bahwa mereka sangat senang mengasuh anak-anak tetapi merasa kesulitan menemukan metode-metode dalam penanaman dan penguatan karakter anak-anak panti Asuhan yang berbeda usia. Hal ini dikemukakan oleh Bapak SN selaku pengurus Panti yaitu Panti Asuhan sangat konsisten dalam menanamkan dan menguatkan karakter anak-anak tetapi tidak diberikan banyak metode dalam penanaman karakter salah satunya dengan memberikan cerita-cerita Sumatera Utara sehingga anak-anak mengetahui salah satu kearifan local Sumatera Utara.

Wawancara juga kami lakukan kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan, salah satunya adalah AM (Lk,12 tahun). Dia mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui banyak cerita tentang daerah Sumatera Utara. Selama dalam pengasuhan Panti Asuhan, mereka sangat senang tetapi tidak pernah mempunyai waktu membaca karena tidak adanya fasilitas buku-buku cerita Sumatera Utara di Panti Asuhan.

Dari uraian yang dijabarkan diatas bahwa proses menanamkan dan menguatkan karakter melalui tauladan dari pengasuh tetapi sulit menemukan metode metode lain dalam menguatkan karakter anak asuh dengan berbasis kearifan lokal Sumatera Utara.

Dari hasil uraian, yim memberikan sebanyak 500 bukuyang terdiri dari150 cerita islami dan juga 250 cerita-cerita Sumatera Utara dan 100 buku pengetahuan umum untuk anak usia 5-15 tahun. Tim juga memberikan 2 lemari buku dan membuat perpustakaan di Panti Asuhan Al

Munawarroh. Tim juga memberikan jadwal baca kepada anak-anak panti Asuhan.

### **Menanamkan Disiplin Pada Anak Asuh**

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dikatakan sebagai kebiasaan untuk mendapatkan nilai kehidupan yang terarah. nilai karakter sangat memperhatikan nilai disiplin diri untuk membentuk anak yang bersikap disiplin baik dalam diri maupun di lingkungan masyarakat. Karena dalam meningkatkan sikap disiplin mengakibatkan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap semua aturan.

Berdasarkan hasil questionnaire dan observasi yang dilakukan tim pelaksana kepada anak asuh panti Asuhan Al Munawarroh terlihat beberapa perubahan dalam kedisiplinan, yaitu (1) membaca di perpustakaan sesuai jadwal yang diberikan, (2) mencuci tangan dan kaki sebelum masuk ke ruang perpustakaan, (3) bangun pagi dan sholat berjamaah dengan tepat waktu (4) meletakkan buku ke rak yang sesuai setelah selesai membaca (5) menjaga jarak dengan teman ketika membaca buku (6) Tidak makan selama membaca buku.

### **Menanamkan Tanggung Jawab Pada Anak Asuh**

Tanggung jawab perlu adanya rangsangan dalam mendidik anak asuh, karena tanggung jawab merupakan rasa yang tertanam dalam diri sendiri dan sudah menjadi dasar untuk berkehidupan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab adalah ciri manusia beradab, manusia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Dengan hal ini pengasuh memberikan metode atau rangsangan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab yaitu

pendidikan karakter, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil observasi dan questionnaire yang diperoleh oleh tim pelaksana terlihat perubahan anak asuh dalam hal bertanggung jawab yaitu: (1) membersihkan ruang perpustakaan berdasarkan jadwal yang diberikan (2) Tidak membuang sampah di perpustakaan (3) Tidak ribut ketika membaca di perpustakaan (4) tidak merusak buku yang dibaca (5) Tidak mengganggu teman ketika membaca di perpustakaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka tim pelaksana menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Proses penanaman dan penguatan karakter di Panti Asuhan Al Munawarroh yaitu dengan menanamkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan memberikan buku-buku cerita Sumatera Utara serta memberikan bimbingan terhadap karakter tersebut, (2) Program literasi yang diberikan sangat diterima dengan baik oleh pengurus panti dan anak asuh, (3) Nilai karakter yang ditanamkan dan dikuatkan di Panti Asuhan Al Munawarroh adalah Disiplin dan tanggung jawab. Dari hasil wawancara, observasi dan questionnaire yang diberikan terlihat perubahan karakter anak asuh menjadi lebih baik dalam karakter disiplin dan tanggung jawab.

### **Saran**

Dengan adanya program literasi dalam menguatkan karakter anak asuh di Panti asuhan Al Munawarroh dapat terus dijalankan dengan menanamkan dan menguatkan karakter anak asuh seperti kejujuran, toleransi, mandiri, demokrasi, dan karakter lainnya. Pihak panti Asuhan juga dapat menjalin kerjasama dengan industri kreatif agar anak-anak panti juga diberikan kreativitas sehingga

karakter mereka terbentuk dan memiliki nilai kreativitas yang baik.

## REFERENSI

- Burhanuddin. (2000). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Dharma, Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gede Raka, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan
- Mardiyah dan Setiawati. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini Melalui Model Akuisisi Literasi di Taman Kanak-kanak Cahaya Bangsa Classical School (online)*. Tersedia: [http://repository.upi.edu/6971/2/S\\_PAUD\\_1007849\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/6971/2/S_PAUD_1007849_Abstract.pdf) (25 Agustus 2016)
- Megawani, ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Schiller, Pam dan Tameera Bryant. (2002). *Baca Buku 16 Moral Dasar Bagi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sunarti, Euis. (2004). *Mengasuh dengan Hati*. Jakarta : PT Media Komputindo
- Wiyoto, A. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama